Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2 No. 3 Juni 2024
e-ISSN: 3031-8343; dan p-ISSN: 3031-8351, Hal. 168-180
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.312

Membenahi Pergaulan Remaja Di Era Disrupsi Melalui Pendidikan Fikih

[1]Istiqomah Nurul Azizah, [2]Zahwa Putri Naila, [3]Maya Wulan Sari, [4]Soffia, [5]Ratnatul Zaida [6]Wismanto
[1,2,3,4,5,6] Universitas Muhammadiyah Riau
Email:230603001@student.umri.ac.id, 230603027@student.umri.ac.id, mwulansari24@gmail.com, soffiasoffia153@mit.edu, 230603006@student.umri.ac.id, wismanto29@umri.ac.id
Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156
Korespodensi email : 230603001@student.umri.ac.id

ABSTRACT
This research investigates the important function of Fiqh (Islamic jurisprudence) in directing and regulating the social interactions of modern teenagers. This research is based on historical narratives in the Islamic tradition and the importance of Jurisprudence in overcoming problems such as juvenile delinquency. In addition, this research emphasizes how important it is for the principles of Fiqh to be applied practically in everyday life. According to this research, Jurisprudence education goes beyond theoretical understanding and requires the application of knowledge in the real world, which integrates theory and action. The aim of this research is to reveal methods for improving relationships in an era of disruption through the science of jurisprudence. This research uses library research methods, reviewing relevant literature to analyze the concept of adolescent social interaction from the perspective of Islamic jurisprudence. The results of this research indicate that Islamic principles are not in accordance with current teenage trends, such as changing clothing styles, increasing premarital relationships, drug propaganda, and materialistic transmission. This article emphasizes that parents and teenagers must help children bridge the gap between Islamic values and modern lifestyles, with the importance of fiqh education in adolescence as a basis for living a life in accordance with Islamic values

Keywords: *Adolescent Interaction, Jurisprudence, Modern Era*

ABSTRAK
Penelitian ini menyelidiki fungsi penting Fikih (yurisprudensi Islam) dalam mengarahkan dan mengatur interaksi sosial remaja modern. Penelitian ini diangkat dari narasi sejarah dalam tradisi Islam dan menekankan betapa pentingnya Fikih dalam mengatasi masalah seperti kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya prinsip-prinsip Fikih diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian ini, pendidikan Fikih melampaui pemahaman teoritis dan memerlukan penerapan pengetahuan di dunia nyata, yang mengintegrasikan teori dan tindakan. Tujuan penelitian ini ini adalah untuk mengungkapkan metode pembenahan pergaulan di era disrupsi melalui ilmu fiqih. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, mengkaji literature yang relevan untuk menganalisis konsep interaksi sosial remaja dari perspektif fikih Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam tidak sesuai dengan tren remaja saat ini, seperti gaya berpakaian yang berubah, hubungan pranikah yang meningkat, penyalahgunaan narkoba, dan pengejaran materialistis. Artikel ini menekankan bahwa orang tua dan remaja harus membantu anak-anak menjembatani perbedaan antara nilai-nilai Islam dan gaya hidup modern, dengan menekankan betapa pentingnya pendidikan fikih pada masa remaja sebagai dasar untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KataKunci: Pergaulan Remaja, Fikih, Era Modern

Received April 30, 2024; Accepted Mei 07, 2024; Published Juni 30, 2024
* *Istiqomah Nurul Azizah* , 230603001@student.umri.ac.id

PENDAHULUAN

Sejak dahulu sampai sekarang peran yang diberikan masyarakat kepada remaja sebagai penerus kehidupan bangsa masih tetap melekat, bahkan semakin dituntut. Peran demikian tentu saja tidak dengan sendirinya bisa terjadi, tetapi menuntut adanya konsekwensi-konsekwensi yang serius, antara lain mempersiapkan para remaja untuk dapat melakukan eksistensinya secara fungsional. Berbagai kegiatan sistematik dan berkelanjutan untuk mempersiapkan para remaja agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal perlu dilakukan.

Kegiatan pendidikan, latihan, dan pemberian keterampilan bagi para remaja menjadi hal yang perlu diupayakan. Peran dan fungsi yang dapat dilakukan oleh para remaja tersebut dinilai sangat logis, mengingat pada diri mereka terdapat seperangkat etos yang meng gerakannya untuk menjadi kelompok masyarakat yang paling dinamis. Kepeloporan remaja menjadi sangat kuat sosoknya, karena ia mempunyai hasrat yang tinggi untuk mengeksplorasi cita-cita sosial dan ideal yang untuk kemudian diberi motivasi seperangkat nilai dan karakter untuk tampil sebagai pelopor (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rahmasari et al., 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Motivasi tersebut dapat diangkat dari nilai nilai agama yang dianutnya serta nilai-nilai kultural dari masyarakat yang melingkupinya (Fakolade, & Atanda, 2015).

Saat ini persoalan karakter remaja di negara kita menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik (Elbina Saidah Mamla, 2021; Mei et al., 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan karakter remaja di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti kekerasan yang dilakukan remaja, Sedangkan yang bersifat kuratif adalah pendidikan dianggap dapat memperbaiki masalah karakter yang telah terjadi pada para remaja.

Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang

tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat pada masyarakat di masa yang akan datang. Allah Subhaanahu wa Ta'ala juga berfirman saat menerangkan sifat bumi dalam Surat Fushshilat ayat 39, yang berbunyi:

> *Artinya: "Dan di antara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur..."* (Wahidin uang, 2017)

Saat ini, kenakalan remaja menunjukkan trend yang sangat mengganggu. Baik kota-kota besar maupun pedesaan mengalami kenakalan remaja (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021). Menurut beberapa media, kenakalan remaja semakin meresahkan dan berbahaya bagi masyarakat. Sebagai contoh, tindakan remaja saat ini menjadi lebih mencemaskan masyarakat. Mereka bukan hanya terlibat dalam perilaku menyimpang seperti membolos di sekolah, merokok, minum, atau menggoda lawan jenis, tetapi mereka juga tidak jarang terlibat dalam tawuran seperti preman, penjambretan, pencurian, perampokan, penganiayaan, perkelahian secara individu atau kelompok, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat-obatan seperti narkoba, hubungan seksual pra-nikah, dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Muslim et al., 2023; Pebrianti, Febby, 2019; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Wismanto, n.d.) .

Hingga tahun 2023, akan ada peningkatan kenakalan remaja. Hal ini dapat diketahui dengan melihat perilaku remaja di lingkungan kita atau melalui media masa. Hampir setiap hari, media cetak dan elektronik memberitakan tentang perilaku kenakalan remaja. Misalnya, sebuah sekolah menengah atas di Surabaya dilaporkan telah mengeluarkan siswanya karena tertangkap basah menyimpan dan menikmati narkoba. Di beberapa kos-kosan, ditemukan bahwa beberapa remaja mengadakan pesta narkoba hingga salah satu dari mereka overdosis. Selain itu, berbagai kejahatan yang sebagian melibatkan remaja, seperti perampokan dan perampasan yang dilakukan oleh kelompok remaja, transaksi dan penggunaan obat-obatan terlarang (seperti pil megadon dan ecstasy), dan pergaulan bebas lainnya yang mengarah pada perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan norma agama.

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial 2, fakta bahwa kasus kejahatan jauh lebih tinggi di kota-kota industri dan kota besar yang cepat berkembang fisik daripada di masyarakat pedesaan atau primitif sebanding dengan fenomena kenakalan remaja di kota-kota

besar ini. Uraian di atas tampak sesuai dengan peristiwa yang terjadi di sekitar Kota Kediri. Data menunjukkan peningkatan kenakalan remaja selama lima tahun terakhir. Faktor-faktor dalam lingkungan keluarga biasanya menyebabkan kenakalan remaja ini, seperti orang tua yang sibuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga, orang tua yang bercerai, atau orang tua yang meninggalkan anak di rumah dan hidup bersama kakek nenek atau asuhan keluarga lainnya (Rufaedah, 2020). Selain itu, pengembangan internet dan teknologi komunikasi menyebabkan peningkatan tingkat kenakalan remaja (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023). Membolos sekolah hanya untuk bermain PlayStation adalah salah satu jenis kenakalan remaja yang paling umum. Ada juga alasan untuk membolos sekolah, seperti ingin tidur di rumah atau malas berangkat ke sekolah. Sebenarnya, mereka melakukan semua itu tanpa sepengatahuan orang tua. Mereka mendapatkan uang saku setiap hari untuk berangkat ke sekolah, tetapi mereka tidak pernah pergi ke sekolah (Nisya Lidya sayidatun, 2012).

Mereka sebenarnya ingin mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah, tetapi itu hanya mimpi. Akibatnya, mereka mencari perhatian di luar rumah, tidak peduli apakah tindakan mereka membawa resiko buruk bagi mereka yang penting bagi mereka dalam kelompoknya. Geng-geng remaja muncul, yang sering menyebabkan perkelahian atau tawuran antar remaja atau sekolah karena masalah kecil. Banyak remaja tergiur oleh rayuan yang tidak bertanggung jawab karena mereka merasa senang dan puas bahwa tidak ada masalah, meskipun tahu bahwa itu akan berdampak negatif pada masa depan mereka (Rufaedah, 2020).

Jenis kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah termasuk:membolos karena tidak ingin pergi ke sekolah, takut mengerjakan tugas sekolah yang belum selesai, takut dengan guru, takut dengan teman, ingin bermain game PlayStation atau internet, ingin mencoba apa yang baru mereka ketahui seperti melihat film atau gambar porno, merokok, minum-minuman keras, narkoba, perkelahian atau tawuran dengan teman, memalak atau menarget teman, mengumpulkan gambar atau film porno dan akhirnya ingin mempraktekkannya, pelecehan seksual, pencurian, dan lain-lain.

Semua jenis kenakalan remaja yang disebutkan di atas diduga disebabkan oleh beberapa hal berikut: 1. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua; 2. Kurangnya pengetahuan religius; 3. Kecerdasan emosional yang rendah; 4. Perceraian orang tua; 5. Orang tua yang meninggalkan negeri untuk bekerja sebagai buruh paksa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga; dan 6. Kondisi ekonomi keluarga yang buruk (Nisya Lidya sayidatun, 2012).

Religiusitas adalah salah satu dari banyak faktor yang diduga berkontribusi pada indikasi kenakalan remaja; ada hipotesis bahwa ada hubungan antara religiusitas dan

kenakalan remaja: tingkat religiusitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat kenakalan remaja yang lebih rendah. Tetapi mungkin ada orang yang sangat religius tetapi tetap kenakalan remaja, dan ada hubungan antara kenakalan remaja dan kecerdasan emosional. Diduga ada hubungan antara kecerdasan emosional dan kenakalan remaja: jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, mereka tidak akan terlibat dalam kenakalan remaja, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi juga akan terlibat dalam kenakalan remaja (Nisya Lidya sayidatun, 2012).

Awal usia remaja inilah ilmu fikih mulai menjadi sangat penting. Karena pada usia sepuluh tahun, anak manusia biasanya memasuki usia aqil baligh, dengan tanda-tanda mimpi basah bagi remaja perempuan dan haid bagi remaja laki-laki. Usia ketika kewajiban agama mulai diterapkan secara penuh. beban agama yang terdiri dari perintah untuk dilakukan dan larangan untuk dijauhi (Masnur et al., 2024). Bagaimana usia remaja akan dilewati dengan sempurna jika tanggung jawab agama saja tidak dilaksanakan dengan baik? Bagaimana tanggung jawab agama akan dilaksanakan dengan baik jika arahan agama saja tidak dipahami? Jadi, bagi remaja atau orang yang sudah mukallaf (yang wajib beribadah) sangat penting untuk mempelajari ilmu fiqh (Subur & Baihaqi, 2019).

Remaja itu sendiri dan orangtua bertanggung jawab atas fikih remaja. Semua remaja diharuskan untuk belajar fikih karena tanggung jawab agama mereka sendiri. Ketika seorang remaja mengalami mimpi basah, apa yang harus dilakukan, ketika datang haid, dan apa saja ibadah yang boleh dan tidak boleh ditinggalkan, karena banyak remaja yang hanya bisa bingung ketika menghadapi situasi seperti itu. Pada akhirnya, dia tidak mengetahui hukum fikih yang sebenarnya dan bertindak secara tidak sadar dengan filling-nya (Subur & Baihaqi, 2019).

Orang tua atau guru adalah orang kedua yang bertanggung jawab setelah remaja itu sendiri. Mereka bertanggung jawab atas usia remaja putra-putrinya. Kualitas pemahaman fikih remaja bergantung pada perhatian orang tua mereka. Jika orang tua tidak dapat mengajar secara langsung, mereka setidaknya dapat mengarahkan remaja ke mana mereka harus belajar. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan agama kepada anak-anaknya. Sekarang kita tahu betapa pentingnya fikih untuk kehidupan kita, tidak ada lagi alasan bagi remaja untuk tidak belajarnya, terutama tentang masalah sehari-hari. Remaja harus memperhatikan masalah fikih seperti haid, janabah, mahram, dan pakaian (Subur & Baihaqi, 2019).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk membahas ide-ide tentang pergaulan remaja dari

sudut pandang fikih islam; bagaimana remaja memahami nilai-nilai fikih islam dalam mengatur pergaulan mereka sehari-hari; dan bagaimana nilai-nilai fikih islam berbeda dari tren remaja saat ini.

Metode Penelitian

Dengan tujuan menemukan kajian ilmiah dan teoritis, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu mencari literatur yang relevan tentang topik yang dibahas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, literatur dikelompokkan berdasarkan subjeknya. Sebelum digunakan, literatur harus diperiksa untuk memastikan sesuai dengan pokok bahasan. (2) Synthesize: Ini adalah tahap di mana hasil pengelomppokkan literatur disatukan secara ringkas dan padu. (3) Identify: Ini adalah tahap di mana masalah yang relevan dan penting ditelaah dan dianalisis untuk menghasilkan paragraf yang ilmiah (Rachmawati & Supardi, 2021).

Setelah memilih topik penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan lingkup literatur yang akan dikaji, peneliti kemudian mengumpulkan data dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan sumber online yang dapat diandalkan. Selanjutnya, peneliti mencari, membaca, dan menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk melakukan studi kepustakaan, penelitian ini menggunakan metode mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menyusun data dari berbagai sumber literatur untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara informasi yang ada. Setelah data dianalisis, peneliti menginterpretasikan makna dan implikasi hasil dari sumber literatur tersebut, dan kemudian menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep tentang pergaulan remaja dari sudut pandang fikih islam

Dalam Al-Qur'an, konsep pergaulan didefinisikan sebagai “suatu sikap yang mencerminkan kelembutan dan kerendahan hati dengan tidak menampilkan sifat-sifat yang tidak baik seperti sombong, angkuh, dan membanggakan diri”. Menurut definisi internasional, remaja adalah anak-anak yang sudah mulai beranjak dewasa tetapi masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang lain. Oleh karena itu, remaja seharusnya memperlihatkan prilaku penting dalam kehidupan mereka baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, maupun negara (Hernides, 2019).

Menurut etika Islam, pergaulan remaja merupakan pengejawatahan dari konsep iman dan ibadat, yang berarti bahwa iman dan ibadat tidak sempurna kecuali timbul dari etika yang mulia dan hubungan yang baik terhadap Allah dan makhluk-Nya. Etika mulia harus dipelihara, bukan hanya terhadap makhluk saja, tetapi juga wajib terhadap Allah dalam hal aqidah dan ibadat (Sinta et al., 2024).

Dalam hal pergaulan, remaja dewasa ini tampaknya memiliki pergaulan bebas, seperti yang ditunjukkan oleh banyak kaum perempuan yang berjalan di jalan raya sepanjang hari. Sebaliknya, pacaran antara laki-laki dan perempuan semakin parah, terutama setelah berbagai budaya non-Islam masuk (Ningsih, 2022).

Remaja tidak lagi memperlihatkan batas etika dalam berbicara dengan orang tua atau sesama remaja, sehingga cara mereka berbicara menunjukkan elemen yang tidak sesuai dengan norma Islam. Jadi tampak seperti remaja saat ini kurang mempertahankan identitasnya dalam berbicara dan berperilaku. Dengan melihat perkembangan ini, jelas bahwa pergaulan anak remaja yang bergaul berdampak besar pada prinsip-prinsip kehidupan beragama mereka. Dibutuhkan berbagai upaya untuk memastikan bahwa remaja mengikuti prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari (Hernides, 2019).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".Tak bisa kita pungkiri di era globalisasi ini telah membawa perubahan yang begitu drastis terhadap gaya hidup maupun pola fikir manusia, manusia seakan ditantang untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan zaman yang begitu mengagetkan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kehidupan manusia ke era yang tak terbatas, jangkauan semakin luas, apapun nyaris bisa di dapatkan saat ini, hanya dengan duduk didepan layar komputer atau laptop manusia begitu mudah mendapatkan apa yang mereka mau, hal ini telah mengakibatkan terjadinya instanisasi kebutuhan, sehingga hal ini secara taksadar telah merubah pola kebutuhan manusia. Media Sosial adalah salah satu anak dari dunia maya yang saat ini telah menjadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola fikir manusia (Ainiyah, 2018).

Pemahaman remaja tentang prinsip—prinsip fikih islam dalam mengatur pergaulan sehari-hari

Pemahaman remaja tentang cara Fikih Islam mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka masih kurang. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk kesalehan sosial dan kesalehan pribadi siswa melalui penerapan nilai-nilai keagamaan sebagai panduan untuk etika pergaulan dan moralitas. Selain itu, prinsip dasar untuk mengatur pergaulan sehari-hari remaja harus berupa pergaulan yang sehat yang mencerminkan akhlak mulia seperti sopan santun, saling menghargai, dan selalu mengajak ke arah kebaikan. Namun, pergaulan yang tidak sehat sering mengarah pada pergaulan bebas dan hal-hal negatif lainnya, sehingga diperlukan pembinaan dan pengawasan dari berbagai pihak, termasuk guru dan masyarakat (Pranoto et al., 2016).

Sangat penting bagi remaja untuk memahami prinsip-prinsip fikih Islam dalam mengatur kehidupan sehari-hari mereka. Ini membentuk karakter dan perilaku mereka. Remaja memiliki peran penting dalam memahami ajaran Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan nilai-nilai agama seiring dengan tantangan zaman. Pemahaman remaja tentang etika berkomunikasi, sopan santun, dan batasan bergaul tercermin dari ajaran Islam. Memahami hukum-hukum pergaulan yang diatur dalam fikih, seperti menjaga aurat, menghindari fitnah, dan menghormati hak privasi, dapat membantu mereka menjalani interaksi sosial yang sehat dan bermartabat. Pemahaman ini juga membantu remaja menghindari perilaku yang bertentangan dengan agama, seperti gosip, maksiat, atau pergaulan bebas.

Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang fikih Islam memberikan dasar yang kuat bagi remaja untuk membangun hubungan antarpersonal yang positif dan sejalan dengan tuntutan agama, serta untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari (Agus, 2019)

Remaja yang memahami nilai-nilai fikih Islam dalam mengatur pergaulan mereka cenderung membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Remaja menggunakan pemahaman tentang etika berbicara, menghargai perbedaan, dan menghindari perilaku negatif dalam interaksi sosialnya.Dengan memahami nilai-nilai fikih yang mengajarkan tanggung jawab, kejujuran, dan kesetiaan dalam pergaulan, remaja dapat menghindari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti menyebarkan fitnah atau menghina orang lain. Bagian penting dari pemahaman ini adalah kesadaran akan hak dan kewajiban seseorang dalam interaksi dengan orang lain. Selain itu, memahami norma-norma sosial Islam membantu remaja mengatasi tekanan dari lingkungan mereka, membantu mereka menjaga

integritas agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pemahaman remaja tentang nilai-nilai fikih Islam berfungsi sebagai dasar untuk membangun komunitas yang lebih baik dan Islami (Manan, 2017).

Ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip fikih Islam dan gaya hidup remaja saat ini

Nilai-nilai fikih Islam yang telah ada sejak zaman dahulu seringkali bertentangan dengan tren remaja modern. Perubahan dalam gaya berpakaian remaja, yang seringkali bertentangan dengan aturan aurat Islam, adalah contoh yang mencolok (Majri et al., 2024).

Ketidakselarasan dengan ajaran Islam juga disebabkan oleh fenomena pergaulan bebas dan hubungan pranikah yang semakin meningkat di kalangan remaja modern. Meskipun fikih Islam menekankan betapa pentingnya menjaga kesucian dan menghindari perbuatan zina, tren remaja seringkali memandang rendah nilai-nilai moral ini. Perkembangan teknologi dan media sosial telah menyebabkan nilai-nilai fikih Islam tidak sesuai dengan tren remaja saat ini. Konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam mudah ditemukan dan berdampak pada perilaku remaja dalam berbicara, berpakaian, dan bersosialisasi dengan orang lain (Ningsih, 2022).

Penggunaan narkoba dan konsumsi alkohol semakin menjadi bagian dari gaya hidup beberapa remaja, yang bertentangan dengan hukum Islam, yang melarang semua substansi yang dapat memabukkan. Pandangan Islam tentang hubungan sejenis seringkali bertentangan dengan tren LGBTQ plus yang semakin diterima di masyarakat kontemporer. Ini menimbulkan konflik nilai antara kepercayaan agama dan toleransi (Ariyanti, 2017).

Antara industri mode dan gaya hidup dan ajaran Islam tentang sederhana dan menjauhi kemubaziran. Adat istiadat materialistik ini sering mengaburkan nilai-nilai kerendahan hati dan keikhlasan yang dianjurkan oleh Islam. Seringkali, tuntutan untuk mencapai kesuksesan karir dan pencapaian material memaksa remaja mengabaikan prinsip-prinsip Islam seperti adil, kejujuran, dan etika bisnis. Konsep ketaatan dan disiplin yang ditekankan dalam Islam seringkali bertentangan dengan konsep kebebasan individu yang sering dipromosikan oleh tren remaja. Ini terlihat dalam menentang otoritas, termasuk agama (Ananda et al., 2024).

Dilema antara kesopanan dan keinginan untuk mendapatkan perhatian muncul karena kecenderungan untuk pamer di media sosial. Ini mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip kesantunan dan rendah hati yang ada dalam fikih Islam (Arsyad, 2022).

Pendidikan sekuler yang seringkali mendominasi sistem pendidikan modern seringkali tidak memberikan penekanan yang cukup pada pendidikan agama. Akibatnya, remaja mungkin kurang memahami atau bahkan tidak tahu tentang nilai-nilai Islam, sehingga mereka

lebih mudah terpengaruh oleh tren dan budaya modern yang bertentangan dengan ajaran agama mereka (Azizah et al., 2024).

KESIMPULAN

Menurut fikih Islam, konsep pergaulan remaja menekankan pentingnya menjadi lembut dan rendah hati dan menghindari sombong dan angkuh. Sebagai orang dewasa muda, perilaku penting harus dibentuk oleh remaja, yang mencakup aspek individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Etika Islam menekankan bahwa iman dan ibadah tidak dapat sempurna tanpa etika yang mulia dan hubungan yang baik dengan Allah dan makhluk-Nya. Dalam konteks pergaulan, remaja menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pergaulan bebas, yang dapat berdampak negatif pada nilai-nilai kehidupan beragama mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang dilakukan untuk mendidik remaja untuk tidak terpengaruh oleh gagasan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, untuk mempertahankan nilai-nilai etika mereka, dan untuk mempertahankan identitas mereka saat berbicara dan berperilaku. Memahami prinsip-prinsip fikih Islam dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk karakter dan perilaku remaja. Diharapkan kesalehan pribadi dan sosial ditanamkan melalui pendidikan Islam sebagai pedoman etika dan moral. Seks tidak dianggap sebagai sesuatu yang tabu, atau najis melainkan sebagai sesuatu yang kudus dan patut dihormati sebagaimana diajarkan di dalam Alkitab. Oleh karena itu, pendidikan seks perlu diajarkan oleh orangtua kepada remaja, bahkan sejak masa kanak-kanak. Dalam masa remaja, seseorang akan mengalami perkembangan seksualitasnya. Oleh karena itu, remaja perlu mendapatkan informasi yang benar dan cukup tentang kehidupan seksualitasnya dari orangtuanya. Pendidikan seks pada remaja dengan tujuan untuk memperkuat pengembangan kepribadiannya. Sehingga melalui pendidikan seks diharapkan timbulnya sikap yang sehat dan bertanggung jawab terhadap seksualitasnya sesuai Alkitab dan norma-norma masyarakat setempat. Selain itu, untuk menghindarkan remaja dari perbuatan atau keterlibatan dalam perilaku seks yang salah seperti seks bebas, seks pranikah, kehamilan di luar nikah, penyakit kelamin, dan sebagainya (Lumban Gaol & Stevanus, 2019).

Pedoman untuk pergaulan sehat, sopan santun, dan saling menghargai. Pemahaman remaja tentang aturan agama seperti menjaga aurat membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang bermartabat. Menggabungkan prinsip-prinsip fikih menciptakan lingkungan sosial yang positif dan mendukung karakter Islami remaja. Adat istiadat remaja modern seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip fikih Islam. Ketidakselarasan dengan ajaran Islam disebabkan oleh perubahan dalam gaya berpakaian, pergaulan bebas, konsumsi

alkohol, tren LGBTQ plus, materialisme, resistensi terhadap otoritas agama, dan pamer di media sosial. Selain itu, pendidikan sekuler yang mendominasi dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang prinsip agama, yang memperkuat efek negatif tren modern pada perilaku remaja (Lumban Gaol & Stevanus, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Z. (2019). Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *4*(1), 11–24. https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.38

Ainiyah, N. (2018). *Media Sosial Sebagai Media Informasi*. *2*(April), 221–236.

Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas "Guru Profesional" dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. *12*, 241–251.

Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & ... (2024). Ajaran Dan Gaya Hidup Dalam Islam. *... Pendidikan Islam*, *1*(1), 52–64.

Ariyanti, V. (2017). Kedudukan Korban Penyalahgunaan Narkotika dalam Hukum Pidana Indonesia dan Hukum Pidana Islam. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, *11*(2), 247–262. https://doi.org/10.24090/mnh.v11i2.1300

Arsyad, J. H. (2022). Fenomena Flexing di Media Sosial dalam Aspek Hukum Pidana. *Jurnal Cakrawala Informasi*, *2*(1), 10–28. https://doi.org/10.54066/jci.v2i1.158

Azizah, I. N., Ibni, N. P., Naila, Z. P., & Soffia, S. (2024). Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 18.

Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, *1*(2), 16.

Fakolade, O. A & Atanda, A. I. (2015). Pengalaman Dan Peran Remaja Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Literature Review. *Literature Review*, *November*, 33–37.

Hernides. (2019). Pergaulan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, *1*(1), 27–44.

Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, *04*(04), 1448–1460. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129

Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul*. *11*, 204–226.

Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, *2*(2), 325–343. https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76

Majri, A. K., Khairani, U., Zahara, P., & Nurjanah, N. A. (2024). *Pentingnya Pendidikan Menjaga Aurat Antara Mahram dalam Islam*. 163–176.

Manan, S. (2017). PEMBINAAN AKHLAK MULIA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN (Studi Deskriptif Pada Madrasah Tsanawiyah Al Inayah Kota Bandung Tahun 2016). *Tesis*, 1402828.

Masnur, N. A., Hafiza, A., & Putri, Jihan Nailah, W. (2024). *Makna Kehidupan Beragama Bagi Generasi Zaman Ini*. *2*(1).

Mei, V. N., Lestari, A., & Sarah, Elvita, W. (2024). *Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku , terbitan ber*. *5*(2), 43–57.

Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, *05*(03), 10192–10204.

Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, *5*(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB I_BABV_DAFTAR PUSTAKA.pdf

Ningsih, T. R. R. (2022). Konsep Rebt dalam Menangani Toxic Relationship Remaja Perempuan. *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 29–32.

Nisya Lidya sayidatun. (2012). Religiusitas, Kecerdasan Emosional Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, *7*(2), 562–584.

Pebrianti, Febby, wismanto dkk. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, *4*(2), 93–98. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Pranoto, A., Abdussalam, A., & Fahrudin, F. (2016). Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *3*(2), 107. https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4514

Rachmawati, T. N., & Supardi, Z. A. I. (2021). Analisis Model Conceptual Change Dengan Pendekatan Konflik Kognitif Untuk Mengurangi Miskonsepsi Fisika Dengan Metode Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, *5*(2), 133–142. https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.133-142

Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *2*(3).

Rufaedah, E. A. (2020). Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, *1*(2), 8–25. https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6

Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. *4*(1), 1082–1088.

Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang*

Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia. *2*(1).

Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. *1*(2), 123–135.

Subur, S., & Baihaqi, A. (2019). Implementasi Fiqh Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Community Empowerment*, *4*(1), 26–33. https://doi.org/10.31603/ce.v4i1.3122

Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, *6*(1), 13. https://doi.org/10.29210/146300

Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). *Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi*. *4*(3), 1290–1297.

Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. *4*(4), 1625–1633.

Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(01), 1–10.

Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. *12*(1), 196–209.

Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyahan*. *12*, 338–350.

Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.

Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. *12*(1).